

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sehingga pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, tanpa pendidikan manusia tidak mungkin bisa mencapai sebuah harapan atau cita-cita yang diinginkannya, serta bisa juga sebagai sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumberdaya manusia, selain itu pendidikan juga merupakan cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu, yang dapat tumbuh dan berkembang secara terus menerus selama individu itu masih hidup. Oleh karena itu pendidikan harus menjadi perhatian khusus pemerintah agar tercapainya tujuandari pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus berusaha menyampaikan informasi dan menerapkan strategi pembelajaran yang terarah pada kegiatan belajar mengajar. Selain itu, setiap siswa juga dituntut untuk memperoleh informasi. Suatu informasi dapat tercapai apabila interaksi guru-siswa maupun siswa-siswi terjalin secara sehat dan akrab. Sehingga siswa dilibatkan dalam penentuan belajar, cara belajar dan kriteria keberhasilan. Belajar yang diharapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru, suasana saat pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mendapatkan perhatian oleh guru karena suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Kegiatan pembelajaran harus

---

<sup>1</sup> Mohammad Gofar dan Endang Herawan, Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Penelitian Eksperimen Quasi di Kelas XI SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon), *Jurnal Edunomic*, Vol. 5 No. 01, 2017, hal. 57.

menyentuh kepentingan siswa secara mendasar, dengan hal itu model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa.

Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yaitu guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan pembelajaran dengan berbagai strategi dan metode.

Metode belajar debat aktif adalah metode pembelajaran yang unik karena mendorong siswa untuk aktif bekerja sama dan berkompetisi dalam pembelajaran. Metode debat aktif pertama kali diperkenalkan Melvin L. Silberman. Penerapan metode debat aktif tepat dilakukan untuk

mendukung paradigma pendidikan abad 21, yang didukung oleh berbagai keunggulan yang ada dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>2</sup>

Metode belajar debat aktif merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan berani untuk berkomunikasi secara baik karena siswa dalam hal ini saling mengungkapkan argumentasi untuk menetapkan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh beberapa pihak yang disebut pro (pendukung) dan ditolak/disangkal oleh pihak kontra (penyangkal).

Debat adalah suatu keterampilan berargumentasi dengan mengadu atau membandingkan pendapat secara berhadap-hadapan. Sedangkan Menurut Melvin, sebuah debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan

---

<sup>2</sup>Pradika Adi Wijayanto, Efektivitas Metode Debat Aktif dan Strategi Penerapannya dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, Nomor 1, 2017, hal. 100.

mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan tiap siswa didalam kelas tidak hanya mereka yang berdebat.<sup>3</sup>

Teknik debat merupakan salah satu teknik pembelajaran yang sangat membantu dalam upaya meningkatkan kemampuan akademik siswa. Teknik debat adalah alat untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran dengan cara menyajikan topik kontroversi yang menarik untuk diperdebatkan sehingga dapat mendukung siswa untuk melatih keterampilan berargumentasi, berbicara dan menyimak, selain itu teknik debat juga dapat melatih siswa dalam mempertahankan pendapat dengan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal dan logis.

Mata pelajaran IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan kecerdasan sosial peserta didik,

---

<sup>3</sup> Mohammad Gofar dan Endang Herawan, Pengaruh Model Pembelajaran ..., hal. 60.

yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Selain itu, IPS pun bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun di masyarakat.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan IPS tersebut dapat ditempuh melalui pengembangan potensi siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>4</sup>

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada

---

<sup>4</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 287.

jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa dalam masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik.

IPS merupakan bagian dari disiplin ilmu sosial maka objek kajian IPS pun akan selalu bersinggungan dengan manusia dan hubungannya dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya. IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang memuat disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi yang saling terintegrasi secara konseptual dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pembelajaran IPS merupakan serangkaian proses dimana siswa belajar mengenai berbagai konsep-konsep esensial IPS yang tersusun dari hasil integrasi berbagai disiplin ilmu sosial dan mengimplementasikannya secara riil untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial yang ada melalui pengajaran dari guru IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di Kelas IV SD Negeri 125 Bengkulu Utara bahwa ada permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS, yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan sehingga menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Siswa juga sering lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dikarenakan siswa kurang memahami pelajaran yang telah disampaikan. Kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan guru Kelas IV SD Negeri 125 Bengkulu Utara, bahwa telah terjadi taraf ketuntasan belajar yang rendah pada nilai mata pelajaran IPS di semester genap tahun ajaran 2021-2022, yaitu hanya 80% dari jumlah keseluruhan siswa Kelas IV yang telah mencapai nilai KKM pada pelajaran IPS. Artinya masih ada 20% siswa yang belum mencapai nilai KKM

---

<sup>5</sup>Observasi Awal, tanggal 25 Juli 2022.



sebesar 70.<sup>6</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan data di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 125**  
**Bengkulu Utara**  
**pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021-2022**

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai KKM <math>\geq</math> 70</b>	<b>Prosentase Tuntas Belajar</b>	<b>Prosentase Tidak Tuntas Belajar</b>
30	24 siswa	80 %	20 %

Sumber: Arsip Kelas IV SD Negeri 125 Bengkulu Utara tahun 2022.

Rendahnya hasil belajar siswa di atas, menurut guru Kelas IV dikarenakan rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS. Bagi sebagian besar siswa, pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang kurang difavoritkan sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar IPS.

Penelitian yang dilakukan di Kelas IV SD Negeri 125 Bengkulu Utara ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode belajar debat aktif terhadap hasil belajar IPS siswa di Kelas IV yang ditandai dari perubahan tingkah laku dalam

---

<sup>6</sup> Wawancara Awal, tanggal 25 Juli 2022.

aktivitas pembelajaran IPS. Pertimbangan lain dalam penerapan metode tersebut yaitu karena belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS. Peran dari penerapan metode debat aktif dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuktikan efektivitas metode debat aktif yang diperkuat dengan menemukan metode yang tepat untuk mengoptimalkan penerapannya sehingga berguna sebagai referensi baru dalam bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini tertuang dalam judul penelitian: “Studi Komparasi Hasil Belajar antara Metode Debat Aktif dengan Metode Ceramah pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 125 Bengkulu Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara metode debat aktif dengan metode ceramah pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 125 Bengkulu Utara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara metode debat aktif dengan metode ceramah pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 125 Bengkulu Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan peneliti tentang metode pembelajaran yang kreatif dalam pelajaran IPS, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan penelitian ini, diharapkan peneliti mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Serta penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat yang diperoleh siswa

Melalui metode pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran IPS. Selain itu dengan metode pembelajaran yang baik dapat menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

b. Manfaat yang diperoleh guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang baik pada pembelajaran IPS.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik khususnya pada pembelajaran IPS.